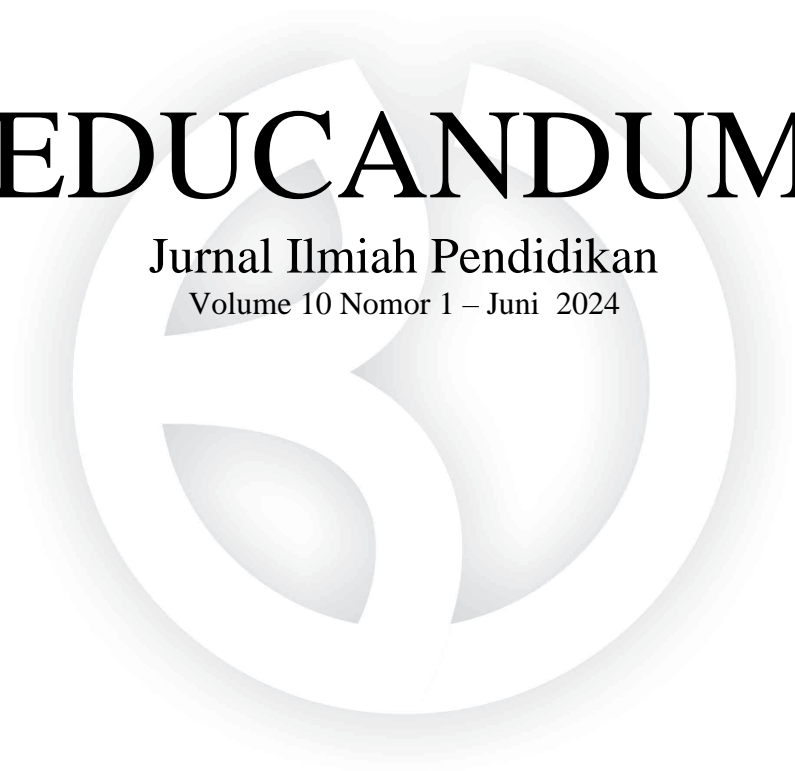


ISSN 24477 1619
E-ISSN 2655 7738

EDUCANDUM

Jurnal Ilmiah Pendidikan

Volume 10 Nomor 1 – Juni 2024



ISSN 24477 1619
E-ISSN 2655 7738

EDUCANDUM

Jurnal Ilmiah Pendidikan
Volume 10 Nomor 1 – Juni 2024

- PENANGGUNGJAWAB : H. Sapriallah, S.Ag., M.Si.
- PEMIMPIN REDAKSI : Asnandar Abubakar, ST
- SEKRETARIS REDAKSI : Mukarramah, S.Pd
- DEWAN REDAKSI : 1. Dr. Andi Isra Rani, S.Si., S.Pd., M.T.
2. Zakiyah, SE. Ak
3. Syamsuddin, SM
- EDITOR/REDAKTUR AHLI : 1. Ibrahim, S.Si.
2. Sari Damayanti, SH
3. Nur Aini Alboneh, SE
4. Surya Rahma Letubun, S.Kom
5. Khaerun Nisa', M.Si
- MITRA BESTARI : 1. Prof. Dr. HM. Hamdar Arraiyah, M.Ag
2. Prof. Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Pd
3. Dr. Muh. Ilyas Ismail, M.si., M.Pd
4. Dr. Ulfiani Rahman, M.Psi
5. Baso Marannu, S.Pd., MM
- KESEKRETARIATAN : 1. Nasri, S.Sos
2. Rismawaty Rustam, SE
3. Munawarah, S.Ag
4. Syamsiah, S.HI.
- DESAIN GRAFIS : Nur Arisal, SE
- ALAMAT REDAKSI : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar
Jl. A.P. Pettarani No. 72 Makassar 90222
Telp. 0411 452952 Fax. 0411 452982
Email: j.educandum@gmail.com

EDUCANDUM

Jurnal Ilmiah Pendidikan
Volume 10 Nomor 1 – Juni 2024

DAFTAR ISI

PENGUATAN PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA MELALUI DAKWAH DIGITAL : STUDI PADA TIKTOK PESANTREN AS'ADIYAH PUSAT Andi Eki Dwi Wahyuni, Saddam Husain	1 - 15
INTERNALISASI MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 02 GEMPOLAN KECAMATAN KERJO KABUPATEN KARANGANYAR JAWA TENGAH MELALUI BUDAYA SEKOLAH Danur Putut Permadi, Hanif Fitri Yantari	16 - 28
PENGINTEGRASIAN MODERASI BERAGAMA YANG BERAGAM DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PANGKEP Hanafi Pelu, Muh. Tasbih Subair, Amaluddin Iskandar	29 - 38
POTRET MODERASI BERAGAMA DI SMAN 4 WAJO DALAM BINGKAI KEARIFAN LOKAL BUDAYA (SIPAKATAU, SIPAKALEBBI, SIPAKAINGE) Hasnawati, Cibuanti	39 - 51
ANALISIS KEBIJAKAN UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI KAMPUS Khaerudin, Ibnu Azka, Nursaima Putri Siregar	52 - 64
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM NASIONAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH/MADRASAH Istiati Hatma Mallewai	65 - 83
INOVASI PEMBELAJARAN SAINS INTEGRASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL: UPAYA MENINGKATKAN EFIKASI DIRI PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH Mardiana Suyuti, Syamsuriah	84 - 94
PENDIDIKAN SEKS DI PAUD KOTA SUBULUSSALAM Meri Andani	95 - 106

PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA DIGITAL: EFEKTIF ATAU TIDAK?	
Mujahidin, Muhammad Ridwan AR, Alamsyah Agit	107 - 117
PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI STUDY TOUR PENGENALAN PENINGGALAN SEJARAH BUDAYA PADA SISWA MAN PANGKEP	
Risna, Mohammad Ikram, Sipa Pelu	118 - 127
EVALUASI PROGRAM WIRAUSAHA MERDEKA PADA MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DENGAN MODEL CIPP	
Syawal Kurnia Putra, Muhammad Nur Akbar Rasyid, Sitti Mania	128 - 141
IMPLEMENTASI NILAI MODERASI BERAGAMA PADA SANTRI DI LEMBAGA PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL (PDF) ULYA AL JUNAIDIYAH BIRU BONE	
Usman, Hastuti Baharuddin, Kaharuddin, Sapriadi	142 - 150
IMPLEMENTASI NILAI - NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KEPEMIMPINAN ORGANISASI SISWA MTs NEGERI 1 MAKASSAR	
Hafiluddin, Muhammad Ali	151 - 157
PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS MODERASI ISLAM DALAM MENJAWAB ISU RADIKALISME	
Eriza Choirotin Nafi'ah, Sibawaihi, Sultan Hasanuddin, Muhammad Yusuf	158 - 170
TINGKAT KESADARAN SISWA MA KELAS XI TERHADAP BAHAYA ASAP ROKOK MELALUI PELAKSANAAN PRAKTIKUM SEDERHANA PADA MATERI SISTEM PERNAPASAN	
Nurlaeliana, Satriani, Herlina	171 - 176

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, Jurnal Educandum Volume 10 Nomor 1 tahun 2024 dapat diterbitkan. Jurnal Educandum menghimpun tulisan dari kalangan guru madrasah dan guru sekolah umum, dosen, widyaiswara, serta pemerhati pendidikan. Secara umum pada edisi ini jurnal Educandum memuat kajian tentang; nilai-nilai penguatan moderasi beragama berbasis pendidikan, termasuk didalamnya penguatan dan pemahaman moderasi beragama, peningkatan pelayanan pendidikan agama dan keagamaan.

Berbagai upaya penguatan moderasi beragama telah dilakukan oleh pemerintah khususnya kementerian agama. Penerbitan jurnal Educandum ini yang mengambil tema Moderasi Beragama, merupakan salah satu langkah dan pijakan dasar untuk mengetahui dan mengudar konsep moderasi beragama. Meskipun bersifat literal, tetapi setidaknya memberikan wawasan kepada para pembaca terhadap upaya-upaya penguatan moderasi beragama.

Terbitnya jurnal Educandum volume 10 nomor 1 tahun 2024 ini tentu tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, olehnya tim redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, terkhusus kepada Bapak Kepala Balai Litbang Agama Makassar yang telah memberikan arahan dan dukungan atas penerbitan ini. Terima kasih kepada para penulis yang telah memberikan kepercayaan kepada Jurnal Educandum untuk memuat dan menyebarluaskan informasi actual dan kontemporer yang ada dalam tulisan ini. Redaksi mengharapkan masukan dan kritikan yang konstruktif untuk peningkatan kualitas pada penerbitan-penerbitan berikutnya. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan dan menambah khasanah pengetahuan pembaca.

Selamat membaca.

Tim Redaksi

EVALUASI PROGRAM WIRUSAHA MERDEKA PADA MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DENGAN MODEL CIPP



EVALUATION OF THE INDEPENDENT ENTREPRENEURSHIP PROGRAM AT MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA WITH THE CIPP MODEL

¹Syawal Kurnia Putra, ²Muhammad Nur Akbar Rasyid, ³Sitti Mania

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Email: syawalp1@gmail.com, akbar.rasyid@uin-alauddin.ac.id, sitti.mania@uin-alauddin.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:
CIPP, Evaluasi, MBKM, wirausaha merdeka.

Keywords:
CIPP, Evaluation, MBKM, Merdeka Entrepreneurship

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi aspek *context, input, process*, dan *product* pada program wirausaha merdeka MBKM di Universitas Muhammadiyah Makassar. Desain penelitian ini ialah penelitian evaluasi dengan model CIPP dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Hubermann, dengan pengabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini yakni 1) aspek *Context*, adanya keselarasan antara pedoman program MBKM yang dibuat oleh kemendikbud dan buku panduan program wirausaha merdeka di Universitas Muhammadiyah Makassar; 2) aspek *input*, adanya pengetahuan awal mahasiswa hampir semua sama atau bisa dikatakan mereka paham mengenai program wirausaha merdeka tersebut; 3) aspek *process*, program wirausaha merdeka tergolong pada kategori cukup dan perlu diperbaiki guna pelaksanaan program mahasiswa wirausaha merdeka yang lebih baik; 4) aspek *product*, mahasiswa yang mengikuti program wirausaha merdeka tersebut mengalami peningkatan dalam kedua aspek keterampilan, baik itu keterampilan interpersonal maupun teknis. Serta pemahaman mereka terkait berwirausaha sudah cukup baik Meskipun begitu, beberapa peserta menghadapi hambatan karena usaha yang mereka mulai tidak memiliki kelanjutan yang memuaskan.

ABSTRACT

This research aims to evaluate the aspects of context, input, process, and product in the Merdeka Entrepreneurship Program (Program Wirausaha Merdeka) under the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) initiative at Muhammadiyah University of Makassar. The research design is evaluative research with the CIPP model and qualitative descriptive research type. Data collection methods used include observation, interviews, and documentation. Data analysis technique employed in this research uses the Miles and Huberman model, with data validation through triangulation. The findings of this research are as follows: 1) Context aspect: there is alignment between the guidelines of the MBKM program issued by the Ministry of Education and Culture and the guidebook for the Merdeka Entrepreneurship Program at Muhammadiyah University of Makassar; 2) Input aspect: students' initial knowledge about the Merdeka Entrepreneurship Program is generally similar or it can be said that they have a good understanding of the program; 3) Process aspect: the Merdeka Entrepreneurship Program falls into the category of satisfactory, but improvements are needed for better implementation of the program for student entrepreneurship; 4) Product aspect: students who participate in the Merdeka Entrepreneurship Program experience improvement in both interpersonal and technical skills. Their understanding of entrepreneurship is quite good. However, some participants face obstacles because their entrepreneurial efforts do not have satisfactory continuity.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan alat yang penting untuk mendukung pembangunan individu serta masyarakat serta menjaga kesejahteraan serta kelangsungan bangsa serta negeri. Indonesia membutuhkan pendidikan yang baik untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dan mampu dalam menghadapi tantangan yang ada seperti pembangunan infrastruktur dan keberlanjutan pendidikan (Bhakti, 2017). Menghadapi tantangan sosial, budaya, dan teknologi yang semakin kompleks, diperlukan pengembangan keterampilan mahasiswa agar sesuai dengan tuntutan zaman. Kualifikasi mahasiswa tidak hanya harus cocok dengan kebutuhan industri dan lapangan kerja, tetapi juga dengan perkembangan umum yang sedang terjadi. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan pendidikan yang optimal dengan penekanan pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga mereka dapat inovatif dalam pelaksanaan proses pendidikan. Harapannya, Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dapat memenuhi tuntutan ini (Tohir, 2020).

MBKM merupakan kegiatan yang diberikan oleh pemerintah untuk mendukung pengembangan mahasiswa dan dosen. Kegiatan ini memungkinkan mahasiswa untuk mengakui kegiatan, prakarsa, dan kegiatan merdeka dengan menggunakan kurikulum sebagai sarana wajib. Program MBKM memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan lulusan, baik dalam aspek keahlian interpersonal maupun keahlian teknis, sehingga mereka dapat lebih siap dan sesuai dengan tuntutan era saat ini. Selain itu, program ini bertujuan untuk mempersiapkan para lulusan agar

menjadi pemimpin yang unggul dan memiliki kepribadian yang kuat untuk masa depan bangsa (Amelia & Romadhan, 2022). Selain itu Kebijakan ini juga mencerminkan kebijakan pemerintah yang menunjukkan betapa pendidikan dan kebudayaan merupakan kepentingan utama dalam menjamin pertumbuhan dan kelangsungan bangsa serta negeri.

Program MBKM mencakup delapan kegiatan utama, antara lain pertukaran pelajar, penelitian, proyek independen, KKN tematik, magang, bimbingan mengajar di institusi pendidikan, aktivitas wirausaha, dan proyek kemanusiaan (Pandunata et al., 2023). Salah satu aspek unggulan dari program ini adalah kegiatan wirausaha. Universitas Muhammadiyah Makassar telah melaksanakan program Wirausaha Merdeka yang berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi Pelaksana Program untuk mengembangkan pembelajaran wirausaha yang mampu mengasah jiwa kewirausahaan, mendorong peningkatan pengalaman wirausaha, dan peningkatan kemampuan daya kerja mahasiswa.

Kegiatan ini harus mendapatkan panduan dari seorang dosen pembimbing lapangan (DPL) dan seorang supervisor yang merupakan pembimbing dari pihak mitra. Dalam proses ini, mahasiswa akan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, penyelesaian masalah, keberanian berkreasi, kemampuan berkolaborasi, dan kerjasama tim. Program Wirausaha Merdeka adalah bagian integral dari inisiatif MBKM yang bertujuan memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengembangkan semangat kewirausahaan, meningkatkan keterampilan interpersonal, dan kemampuan manajerial mereka. Selain itu, program ini juga bertujuan mendorong pertumbuhan pengalaman berwirausaha mahasiswa serta

meningkatkan ketrampilan tenaga kerja mereka.

Kegiatan tersebut dilaksanakan setahun sekali, kegiatan wirausaha ini merupakan suatu program yang diinisiasi dari Kemendikbud Dikti dan dimenangkan oleh salah satu Perguruan Tinggi Swasta terbaik di Sulawesi Selatan yaitu Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar sebagai pelaksana program wirausaha MBKM ini pada tahun 2022, peserta yang lolos dan dapat mengikuti program ini sebanyak 750 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang ada di kota Makassar dengan perbandingan 60% untuk mahasiswa Unismuh dan 40% untuk mahasiswa di luar Unismuh Makassar.

Kebijakan tersebut mendorong pertumbuhan minat kewirausahaan mahasiswa melalui implementasi program kegiatan belajar yang sesuai. Kebijakan ini dirancang dengan tujuan memberi peluang kepada mahasiswa yang memiliki minat dalam dunia wirausaha untuk mengembangkan usaha mereka lebih awal dengan bimbingan, serta mengatasi permasalahan pengangguran intelektual di kalangan sarjana. Selain itu, kegiatan pembelajaran wirausaha dapat disesuaikan dengan baik, baik yang belum diintegrasikan maupun yang sudah ada dalam kurikulum program studi, sesuai dengan persyaratan yang tercantum dalam pedoman akademik yang dikeluarkan oleh Perguruan Tinggi (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020).

Beberapa ahli telah mengembangkan berbagai model evaluasi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu program (Mardiah & Syarifudin, 2019). Beberapa di antaranya meliputi: 1) model evaluasi berorientasi pada tujuan yang dikembangkan oleh Tyler (Wardani et al., 2022); 2) model evaluasi bebas tujuan yang dikembangkan oleh Scriven (Absor et al.,

2019); 3) model evaluasi formatif-summatif yang juga dikembangkan oleh Scriven (Irawan, 2020); 4) model evaluasi countenance yang dikembangkan oleh Stake (Puspayanti, 2018); 5) model evaluasi responsif juga dikembangkan oleh Stake (Mahmudi, 2018); 6) model evaluasi CSE-UCLA yang menekankan pada kapan evaluasi dilakukan (Divayana & Suyasa, 2022); 7) model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam (Andreas Putra et al., 2021); 8) model ketidaksesuaian yang dikembangkan oleh Provus (Fitria, 2017). Model-model ini memberikan panduan dan kerangka kerja untuk melakukan evaluasi program secara sistematis dan komprehensif. Dengan menggunakan model-model evaluasi ini, para praktisi pendidikan dapat memilih pendekatan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan program yang dievaluasi.

Berdasarkan beberapa model penilaian yang telah disebutkan, penelitian ini memilih model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) yang dibuat oleh Stufflebeam pada tahun 1966 untuk mengevaluasi program wirausaha MBKM. Model CIPP meyakini bahwa keberhasilan suatu program pendidikan dipengaruhi oleh faktor-faktor beragam, seperti karakteristik peserta, lingkungan, tujuan program, serta prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Keunggulan model ini terletak pada kemampuannya menyediakan format evaluasi yang komprehensif untuk setiap tahap evaluasi, termasuk tahap masukan, proses, dan produk.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan model evaluasi CIPP ataupun model lainnya untuk mengevaluasi efektifitas pelaksanaan sebuah program di sebuah Perguruan tinggi, **Pertama**, penelitian yang dilakukan oleh

Akhmad (Akhmad et al., 2023) yang berjudul “*Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh di Prodi Pendidikan Biologi*”. **Kedua**, Penelitian yang dilakukan oleh Firman dkk yang berjudul “*Evaluasi Program Praktik Lapangan Persekolahan dengan Menggunakan Model CSE-UCLA*” (Sidik et al., 2023). **Ketiga**, penelitian yang dilakukan oleh Rezki dkk yang berjudul “*Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Efektifitas Pelaksanaan Magang Mahasiswa Bimbingan dan Konseling dengan Menggunakan Metode CIPP*” (Amalia et al., 2023).

Berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu tersebut, belum ada sebuah penelitian evaluasi dengan model CIPP untuk mengevaluasi pelaksanaan program Wirausaha Mandiri sebagai bagian dari Implementasi Kurikulum MBKM di Perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program Wirausaha Merdeka (MBKM) berkaitan dengan aspek *Context, Input, Process*, dan *Product* di sebuah Perguruan tinggi di Indonesia Bagian timur (opsional), rancangan penelitian, dan tinjauan pustaka.

KAJIAN PUSTAKA

1. Wirausaha Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Wirausaha Merdeka adalah bagian dari program Kampus Merdeka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri menjadi calon wirausahawan melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan (Milda et al., 2023). Program Wirausaha Merdeka berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi Pelaksana Program mengembangkan pembelajaran wirausaha yang mampu mengasah jiwa kewirausahaan, mendorong peningkatan pengalaman wirausaha dan peningkatan kemampuan daya kerja mahasiswa. Tujuan

dilaksanakannya program ini untuk Memantik minat dan semangat mahasiswa dalam berwirausaha, Menanamkan mindset dan kompetensi dasar di bidang kewirausahaan, Mendorong peningkatan pengalaman wirausaha mahasiswa, Meningkatkan kemampuan daya kerja mahasiswa, Membantu meningkatkan kapasitas dan kualitas lulusan Perguruan Tinggi (Chayo et al., 2022).

2. Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, Product)

Model CIPP adalah singkatan dari *context, input, process, product*. Adapun penjabarannya sebagaimana diungkapkan oleh Stufflebeam, **Pertama Context Evaluation** (Djuanda, 2020), sebagai menelaah status objek secara menyeluruh, hingga dapat memberikan pemaparan mengenai suatu kebutuhan lingkungan. Bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan yang dibuat telah sesuai dengan kebutuhan. Evaluasi model konteks dapat memberi kontribusi ke dalam beberapa keputusan yakni pengarahan yang hendak ditetapkan, tujuan umum yang akan diupayakan dan sasaran yang hendak dicapai; **Kedua Input Evaluation** (Suryadin et al., 2022), yakni evaluasi berupa masukan dalam penataan keputusan dengan menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk membantu terlaksananya suatu program. Model evaluasi ini menyediakan informasi terkait sumber yang hendak digunakan dalam mencapai tujuan program. Adapun input yang dikaji, yakni sumber daya manusia, sarana, dana atau anggaran; **Ketiga Process Evaluation** (Maryati et al., 2023), dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana program telah berjalan, dan bagaimana suasana dan proses program ini berjalan dengan sebaik-baiknya; **Keempat Product evaluation** (Suryadin et al., 2022), untuk mengetahui pemenuhan keterampilan mahasiswa baik soft skills maupun hard skills mahasiswa yang telah mengikuti suatu program.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode evaluasi model CIPP (Sugiyono, 2019), dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif (Yuliani, 2018). Jenis penelitian ini sangat cocok untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam suatu kelompok, masyarakat, atau organisasi karena penekanannya adalah pada pemahaman menyeluruh, komprehensif, dan holistik terhadap latar belakang individu. Melalui penelitian kualitatif, bertujuan untuk mendapatkan informasi rinci tentang kondisi, situasi, dan peristiwa yang sedang berlangsung. Penelitian ini telah dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Fokus riset mengenai evaluasi program wirausaha MBKM dengan model CIPP yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Stufflebeam.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini bersumber dari 11 Informan yang terdiri dari 10 Mahasiswa dan seorang Dosen Pendamping Lapangan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data; penyajian data; dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2007). Teknik pengabsahan data pada penelitian ini yakni menggunakan Triangulasi (Octaviani & Sutriani, 2019).

Penelitian ini berdasarkan komponen evaluasi yakni 1) komponen *context*, menggali informasi tentang perencanaan program wirausaha merdeka, dan tujuan program wirausaha merdeka; 2) Komponen *Input*, untuk mengetahui terkait pengetahuan mahasiswa mengenai program wirausaha merdeka, Sarana dan Prasarana, serta Pembiayaan program wirausaha merdeka; 3) komponen *Process*, menggali informasi terkait mekanisme pelaksanaan program wirausaha merdeka dan hambatan yang dialami; 4) Komponen *Product*, Mencari data terkait kemampuan mahasiswa, baik

dalam keterampilan interpersonal maupun teknis, setelah mereka mengikuti program kewirausahaan Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek *Context Evaluation*

Komponen *context* dalam program wirausaha merdeka yang telah dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2022, indikator yang akan dievaluasi yaitu apakah perencanaan yang telah disusun dan tujuan yang ingin dicapai dari program wirausaha tersebut telah sesuai dengan kebutuhan konteks serta aspek landasan hukum ataupun dasar kebijakan dari program tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi dokumen yang dimiliki oleh Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai penyelenggara program tersebut, peneliti menemukan bahwa Perguruan tinggi tersebut telah membuat perencanaan mengenai program wirausaha merdeka dengan berpedoman pada buku panduan yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Proses seleksi dilaksanakan terhadap mahasiswa yang akan mengikuti program wirausaha merdeka ini sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis dokumen, ditemukan bahwa terdapat beberapa landasan hukum pelaksanaan program kebijakan Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi diantaranya, sebagai berikut (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020):

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan

Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.

Data hasil analisis dokumen tersebut, didukung oleh data hasil wawancara dengan salah seorang Dosen Pendamping Lapangan (DPL) berinitial ET bahwa tujuan dari pelaksanaan program wirausaha merdeka tersebut telah sesuai dengan indikator-indikator yang telah tercakup dalam buku pedoman wirausaha merdeka yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek. Serta dalam perencanaan itu Perguruan tinggi penyelenggara sebagai pelaksana program tersebut juga telah membangun Kerjasama dengan berbagai UMKM yang terutama di wilayah Makassar dan sekitarnya sebagai mitra pembelajaran lapangan dalam program wirausaha merdeka. Lembaga profesional seperti konsultan dan praktisi juga menjadi sasaran jejaring dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam kewirausahaan. Lebih lanjut beliau memberikan contoh “di anak dampingan saya bekerjasama dengan Mitra Cahaya Bandeng dan mitra usaha rumah Tahfidz Ibnu Amir”.

Berdasarkan dokumen dari penyelenggara program tersebut, berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan program Wirausaha Merdeka di Unismuh Makassar, terdapat 3 tahapan yang akan dilalui mahasiswa: tahap matrikulasi, tahap kegiatan wirausaha, dan tahap expo. Tahap matrikulasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkait kewirausahaan kepada mahasiswa peserta program. Tahap matrikulasi dilakukan secara *hybrid learning* dengan durasi waktu 4 minggu. Hybrid learning adalah pelaksanaan pembelajaran yang diawali mahasiswa belajar secara mandiri melalui halaman LMS (<https://spada.unismuh.ac.id>) dan dilanjutkan dengan kegiatan tatap muka

secara offline bersama akademisi dan praktisi.

Pada tahap kegiatan wirausaha, mahasiswa turun ke lapangan untuk belajar secara langsung mengidentifikasi bisnis proses dan permasalahan yang dihadapi UMKM. kemudian mahasiswa peserta program belajar membuat model penyelesaian masalah yang dihadapi UMKM, membuat prototype, mengimplementasikan dan mengevaluasi rencana yang telah dibuat. Pada tahap expo, mahasiswa menampilkan hasil program yang telah direncanakan. Lebih jelasnya dapat dilihat gambar di bawah ini:

Lebih ringkasnya terkait temuan data dalam aspek *context* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Gambar 1 Tahap Pelaksanaan Program Wirausaha Merdeka



Indikator	Temuan
Perencanaan dan Tujuan Program Wirausaha Merdeka	Unismuh Makassar telah membuat perencanaan mengenai program wirausaha merdeka.
	Pelaksanaan program wirausaha Merdeka telah memasukkan semua mahasiswa ke dalam tahap sosialisasi.
	Seleksi dilakukan terhadap mahasiswa yang ingin mengikuti program Wirausaha Merdeka.
Landasan hukum atau dasar kebijakan	Universitas telah mengambil langkah-langkah untuk melaksanakan program tersebut

	dengan merespons panduan MBKM dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam konteks ini, pihak kampus telah menyusun buku pedoman beserta petunjuk teknis sebagai implementasi kebijakan tersebut.
--	--

Sebelum merumuskan tujuan, langkah awal yang harus diambil adalah merancang suatu rencana. Perencanaan adalah suatu proses penyusunan langkah-langkah secara sistematis yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sulistiono & Biru, 2020). Tahap awal dalam perencanaan adalah mengidentifikasi kebutuhan, bertujuan untuk memastikan bahwa program yang akan dijalankan sesuai dengan konteks atau situasi yang ada. Berdasarkan Buku Panduan yang telah disusun dari pelaksana program tersebut yakni Unismuh Makassar telah membuat perencanaan mengenai program wirausaha merdeka.

2. Aspek *Input Evaluation*

Aspek *input* dalam program wirausaha merdeka ini, peneliti tinjau dari dua indikator yaitu sumber daya manusia (peserta dan DPL), sarana dan prasarana, pendanaan. Berdasarkan hasil pengamatan melalui berbagai sumber dari laman web kampus dan wawancara dengan sejumlah mahasiswa serta DPL yang telah mengikuti program wirausaha merdeka di Unismuh tahun 2022, data yang ditemukan bahwa kesiapan para mahasiswa yang mengikuti program wirausaha merdeka tersebut telah paham terkait program yang diikutinya, kemudian mereka mendapatkan informasi terkait program ini melalui sosialisasi dari

kampus masing-masing serta memantau laman web dari kemendikbudristek.

Seluruh peserta yang mengikuti kegiatan program wirausaha merdeka tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing beranggotakan 10 orang yang dikoordinir oleh seorang DPL, yang dimana DPL ini bertugas untuk mengarahkan serta mendampingi anggota kelompoknya selama kegiatan program tersebut berlangsung. Selama proses kegiatan program tersebut, para peserta diberikan beberapa materi dari kegiatan workshop yang dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar di bawah ini:

بنسبم الله الرحمن الرحيم

AGENDA ACARA WORKSHOP PROGRAM WIRAUSAHA MERDEKA 2022

Selasa, 30 Agustus 2022		
Waktu	Materi	Keterangan
13.00 – 15.00	Desain Thinking	Admin & LO
15.00 – 16.00	ISTRAHAT	Admin & LO
16.00 – 18.00	Noble Purpose	Admin & LO
Rabu, 31 Agustus 2022		
08.00 -10.00	Model Bisnis	Admin & LO
10.00 – 12.00	Kewirausahaan Syariah	Admin & LO

26 Muharram 1444 H
Makassar,
24 Agustus 2022

Mengetahui
Ketua Program WMK,
Prof. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
NBM. 858 625

Gambar 2 Kegiatan Workshop Wirausaha Merdeka

Dari hasil wawancara dari berbagai peserta yang telah mengikuti program wirausaha tersebut, seperti yang dikatakan oleh salah seorang peserta dengan inisial NA,

“Yang saya pahami mengenai program wirausaha Merdeka ini adalah merupakan program

pemerintah yang diluncurkan untuk para Mahasiswa yang minat ataupun memiliki jiwa ingin berwirausaha sejak dimasa kuliah sehingga bisa menjadi enterpreneur muda. Dimana program ini nantinya akan memunculkan berbagai macam wirausaha diantara Mahasiswa dengan bimbingan para entrepreneur yang sudah sukses“.

Senada dengan itu, seorang peserta lain RTD mengatakan

“Program wirausaha merdeka adalah salah satu program pemerintah yang tergabung dalam kampus merdeka yang memberikan kebebasan kepada mahasiswa selama satu semester. Terkhusus pada program wirausaha merdeka yaitu program yang memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk mrngatahui lebih lanjut mengenai wirausah yang mana diisi dengan materi dan praktek tentang wirausaha tersebut”.

Hal tersebut menandakan bahwa para peserta yang mengikuti program tersebut telah siap dalam berbagai hal. Terkait sosialisasi program wirausaha merdeka ini, para mahasiswa telah mendapatkan informasi dari berbagai pihak, seperti ungkapan HR yang menyatakan

“Untuk Sosialisasi dari pihak kampus belum ada sosialisasi resmi yang dilaksanakan. Saya mendapatkan informasi ini melalui Kaprodi saya dan menjelaskan apa-apa saja benefit yang didapatkan dan bagaimana tahap-tahap pelaksanaannya”.

Dengan demikian, penting untuk terus memperkuat komunikasi antara pihak kampus dan mahasiswa agar informasi dapat tersampaikan dengan baik dan proses

pelaksanaan kegiatan atau program dapat berjalan lancar. Hal yang sama yang diucapkan oleh NA

“Mengenai sosialisasi dari kampus, Dosen hanya menshare pamplet di grub Whatshaap tentang adanya program wirausaha Merdeka ini”.

Para peserta yang mengikuti program tersebut juga mempunyai berbagai alasan yang menarik disamping ingin mengetahui cara berwirausaha, ada juga yang ingin mencari pengalaman baru dari bidang tersebut. Seperti yang diucapkan oleh salah satu peserta MAP

“Alasan saya mengikuti kegiatan ini karena ingin mengembangkan jiwa usaha dan wirausaha yang saya bangun bisa terus berkembang, Manfaat dari kegiatan ini adalah saya dapat banyak pengalaman dan membuka relasi baru dengan mahasiswa lain serta bertukar pikiran dalam pengembangan sebuah usaha”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa suatu program membutuhkan masukan yang baik terkait unsur dalam Program Wirausaha Merdeka. Komponen masukan yang telah dievaluasi dan memperoleh hasil cukup, perlu dilakukan perbaikan dan pengoptimalan di setiap unsur komponennya.

Peserta yang mengikuti program wirausaha merdeka tersebut juga diberikan modal bantuan dana oleh panitia pelaksana masing-masing sebesar Rp 300.000,00 untuk biaya transportasi dan Rp 5.000.000,00 untuk bantuan wirausaha. Berdasarkan target yang ingin dicapai oleh Unismuh sebagai pelaksana program tersebut yaitu Membangun jejaring dan Kerjasama, Kerjasama dilakukan dengan berbagai UMKM yang terutama di wilayah Makassar dan sekitarnya sebagai mitra

pembelajaran lapangan dalam program wirausaha merdeka. Lembaga professional seperti konsultan dan praktisi juga menjadi sasaran jejaring dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam kewirausahaan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, HR menyatakan bahwa:

“kami juga bekerja sama dengan UKM bandeng yang ada di Kabupaten Maros”, dan “Pada saat pelaksanaan on boarding kami mengobservasi beberapa usaha bimbingan belajar yang ada di makassar kami bekerja sama dengan mitra usaha rumah tahfidz Ibnu Amir yang berada di jln Mannuruki”.

Berkaitan dengan kualifikasi maupun kualitas dari Dosen Pendamping Lapangan (DPL), Perguruan Tinggi pelaksana program wajib menunjuk Dosen Pendamping Lapangan (DPL) yang bertugas untuk mendampingi seluruh proses pelaksanaan kegiatan bagi mahasiswa peserta program. DPL yang ditunjuk bisa berasal dari Perguruan Tinggi Pelaksana Program ataupun dari Perguruan Tinggi asal mahasiswa peserta dengan ketentuan 1 DPL mendampingi sedikitnya 10 mahasiswa. Para peserta mengungkapkan bahwa telah puas selama kegiatan itu berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh NA bahwa:

“DPL yang mengkoordinir kelompok saya sangat berkompeten, karena beliau telah sangat baik mendengarkan, mengarahkan, membimbing kami ataupun banyak memberikan masukan selama kegiatan program tersebut berlangsung”.

Selama kegiatan program tersebut, para peserta juga wajib mengikuti *workshop*. Dalam kegiatan *workshop* tersebut para

peserta mendapatkan banyak ilmu dari materi-materi yang diberikan berkenaan dengan wirausaha. Para pemateri yang dilibatkan dalam kegiatan tersebut sangat berkompeten karena langsung berasal dari beberapa pelaku usaha yang telah sukses.

Hasil data wawancara ditemukan bahwa:

“Saya dapatkan adalah bisa mendapatkan ilmu tentang wirausaha dan bertemu para entrepreneur yang sudah sukses, serta mendapatkan pelajaran bagaimana cara membangun usaha mulai dari 0 sampai dengan usaha kita mencapai kesuksesan” (NA).

Program ini menciptakan peserta, yaitu mahasiswa yang telah dipersiapkan untuk bekerja keras dan tidak menyerah saat menghadapi hambatan serta menyelesaikan tugas. Aspek ini sesuai dengan pandangan Mulyani Endang dalam Resnawati & Sulastri (Resnawati et al., 2022), di mana hasil dari program kewirausahaan dapat membentuk karakter seseorang, seperti integritas, kedisiplinan, dedikasi, tanggung jawab, kerjasama, ketahanan, kreativitas, inovasi, kemandirian, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan berkomunikasi. Menurut Hasan (Hasan et al., 2022), partisipasi dalam program kewirausahaan dapat membantu seseorang memperoleh pemahaman dan membentuk karakter kewirausahaan sejak usia dini, memungkinkan mereka untuk mengimplementasikannya dengan baik di masa depan.

3. Aspek Process Evaluation

Pada aspek proses dalam program wirausaha merdeka ini ada dua yang menjadi indikator yang akan ditinjau untuk dievaluasi yakni perencanaan program,

mekanisme serta tantangan dan hambatan pelaksanaan program tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa perencanaan program wirausaha merdeka ini yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Makassar yakni telah adanya buku pedoman program wirausaha merdeka, yang dimana target dari indikator program tersebut ialah a) Peserta memiliki mindset, pengetahuan dan keahlian di bidang kewirausahaan; b) Peserta mendapatkan pengalaman langsung untuk memulai usaha; c) Peserta mampu menciptakan ide bisnisnya; d) Peserta mampu menemukan ide bisnis sesuai dengan keahlian dan keinginannya, Peserta menemukan celah pasar pada ide yang diciptakan; e) Peserta memiliki model bisnis sebagai produk; f) Peserta memiliki strategi pemasaran yang efektif dan efisien.

Mekanisme pelaksanaan program tersebut juga telah sesuai dengan yang diharapkan para peserta program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta program tersebut menyatakan bahwa

“mekanisme selama program tersebut sudah sesuai, program tersebut terlaksana selama 1 semester sekitar 6 bulan dan para peserta yang terbagi menjadi beberapa kelompok bekerja sama dengan mitra usaha sesuai dengan bidang usaha apa yang ingin di hasilkan” (MAP).

Senada dengan apa yang disampaikan oleh MAP, menurut HR *“Mekanisme pelaksanaan program wirausaha menurut saya sudah sesuai, tetapi cuma ada beberapa kegiatan yang waktunya molor sedikit dikarenakan ada suatu kendala”*.

Peran serta sarana dan prasarana sangat krusial dalam mencapai tujuan program wirausaha merdeka.

Penyelenggaraan program ini telah memenuhi standar yang memadai untuk semua peserta yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan disebutkan bahwa

“sarana dan prasarana yang disediakan oleh panitia pelaksana sudah memadai mulai dari gedung yang menampung hampir seribu lebih peserta dan kenyamanan selama ruangan selama mengikuti seminar atau workshop yang dilakukan selama program tersebut” (RTD).

Hal tersebut menunjukkan bahwa panitia pelaksana tidak hanya memperhatikan infrastruktur fisik, tetapi juga menyusun program dengan baik untuk mencakup kegiatan-kegiatan seperti seminar dan *workshop*. Hal ini dapat meningkatkan nilai acara dan memberikan manfaat yang lebih besar kepada peserta. Senada dengan itu, menurut HR menyatakan:

“Sarana dan prasarana yang disediakan dari panitia pelaksana sudah cukup memadai karena kami difasilitasi ruangan berkelompok pada saat penerimaan materi dari workshop 1-7 dan juga kami difasilitasi makanan dan juga snack serta uang transport pada saat melakukan on boarding” (HR).

Hal tersebut membuktikan bahwasanya pelaksana program tersebut yakni Universitas Muhammadiyah Makassar telah siap dalam berbagai aspek untuk melaksanakan program wirausaha merdeka ini yang dilaksanakan selama 6 bulan. Diharapkan para peserta memiliki model bisnis sebagai produk; Peserta memiliki strategi pemasaran yang efektif dan efisien. Selain itu para peserta yang

mengikuti program wirausaha tersebut mengalami beberapa hambatan seperti yang diungkapkan oleh MAP

“Hambatan yang kami dapat selama program adalah penentuan sebuah ide usaha karena waktu yang diberikan sangatlah kurang”.

Jadi, dalam kondisi waktu yang singkat, penting untuk memiliki mekanisme kolaborasi yang efektif untuk mengumpulkan dan menggabungkan berbagai ide dari anggota tim atau peserta program.

Sarana dan prasarana memegang peranan krusial dalam mencapai target program kewirausahaan, seperti yang diungkapkan oleh Khasanah dkk. Ketersediaan prasarana yang diperlukan memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian tujuan program kewirausahaan tersebut. Untuk mencapai sasaran dalam program pembelajaran kewirausahaan, perlu ditingkatkan kualifikasi DPL dan pastikan tersedianya prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan praktik kewirausahaan.

4. Aspek Product Evaluation

Peserta yang mengikuti program tersebut dari segi teori telah banyak memahami terkait berwirausaha. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan HR menyatakan

“Hasil yang saya dapatkan setelah mengikuti program wirausaha kami menemukan ilmu baru mengenai wirausaha, bagaimana cara membuat produk agar lebih menarik, dan masih banyak hal lain yang saya dapatkan selama mengikuti program ini, Untuk soft skill dan hard skill saya sudah meningkat sedikit karena sudah

mengikuti semua materi yang telah diberikan oleh pemateri dan telah dipraktekkan di lapangan secara langsung”. (HR)

Senada dengan itu, MAP mengemukakan bahwa

“Setelah mengikuti program ini ada banyak hal yang saya dapatkan baik dari diri sendiri maupun dalam bisnis yang saya jalankan”. Namun para peserta yang telah mengikuti kegiatan program wirausaha tersebut tidak dapat melanjutkan usaha yang telah dibuatnya karena terhalang beberapa faktor.

Program ini memberikan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang berharga, yang secara positif memengaruhi aspek-aspek tersebut. Meskipun demikian, sebagian peserta menghadapi hambatan yang menghalangi mereka untuk melanjutkan usaha yang telah mereka dirikan. Beberapa faktor mungkin menjadi penyebab, seperti kendala finansial, perubahan kondisi pasar, atau hambatan lain yang melibatkan faktor eksternal. Meskipun telah mendapatkan bekal dari program wirausaha, tantangan nyata dalam menjalankan dan mengembangkan usaha tetap merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh peserta tersebut. Dari hasil wawancara dilakukan, RTD menyatakan

“Setelah mengikuti program tersebut saya dan kelompok tidak dapat melanjutkan usaha yang sudah dibuat karena terkendala dalam hal waktu yang dimana masing masing sibuk dengan urusan masing-masing”. HR mengatakan bahwa *“usaha yang saya buat Bersama anggota tim*

saya yaitu tidak berkelanjutan dikarenakan kami masih belum menemukan lokasi yang strategis untuk membangun usaha yang kami buat”.

Seorang pengusaha perlu menunjukkan sifat-sifat kewirausahaan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Lelliezza (Phutry Lelliezza et al., 2019), karena sifat-sifat tersebut merupakan sikap yang melekat pada diri seorang pengusaha. Selain itu, seorang pengusaha, sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahardian, perlu memiliki keterampilan untuk mengidentifikasi berbagai potensi pasar sebagai dasar untuk mengevaluasi peluang bisnis. Hal ini nantinya dapat dimanfaatkan sebagai strategi pengembangan usaha, dengan tujuan menemukan inovasi baru yang sesuai dengan perkembangan zaman (Haryanto, 2019). Oleh karena itu, seorang pengusaha harus tetap mengikuti perkembangan zaman yang terkini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil evaluasi program wirausaha merdeka MBKM di Universitas Muhammadiyah Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, penerapan program wirausaha merdeka MBKM ditinjau dari aspek *context* menunjukkan bahwa terdapat keselarasan dalam pelaksanaannya terkait dengan tujuan, regulasi, kebijakan, dan evaluasi. Kesesuaian ini perlu terus diperhatikan guna memastikan kelangsungan dan pencapaian tujuan program tersebut. Kedua, penerapan program wirausaha merdeka MBKM ditinjau dari aspek *input* Menunjukkan bahwa sudah terjadi kesesuaian antara persiapan mahasiswa yang mengikuti program ini dengan pemahaman awal mereka tentang Wirausaha Merdeka dan partisipasi dalam kegiatan sosialisasi. Meskipun begitu, untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa setelah pelaksanaan

program, diperlukan peningkatan di masa yang akan datang. Ketiga, penerapan program wirausaha merdeka MBKM ditinjau dari aspek *process* Menyatakan bahwa kecocokan implementasi program bergantung pada petunjuk Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang telah disiapkan oleh pelaksana. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan analisis data mahasiswa untuk setiap sub-indikator yang terklasifikasi dengan tepat. Keempat, penerapan program wirausaha merdeka MBKM ditinjau dari aspek *product* Menunjukkan bahwa setelah mengikuti program Wirausaha Merdeka, mahasiswa mengalami peningkatan dalam kedua aspek keterampilan, baik itu keterampilan interpersonal maupun teknis. Meskipun begitu, beberapa peserta menghadapi hambatan karena usaha yang mereka mulai tidak memiliki kelanjutan yang memuaskan.

Rekomendasi (Opsional)

Berdasarkan ringkasan hasil penelitian pada kesimpulan tersebut, rekomendasi untuk penelitian ini meliputi: a) Menilai pelaksanaan program wirausaha merdeka di tingkat universitas; b) Menetapkan dan melaksanakan mata kuliah kewirausahaan sebagai kewajiban di perguruan tinggi; c) Mendirikan unit kewirausahaan mahasiswa di setiap fakultas; d) Meningkatkan minat dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan di perguruan tinggi; e) Memberikan dukungan keuangan dan kredit kepada mahasiswa yang berhasil dalam usaha mereka.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada beberapa pihak yakni para mahasiswa Universitas Islam Makassar dan Dosen Pendamping Lapangan (DPL) kegiatan Program Wirausaha Merdeka, serta para dosen pembimbing yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Absor, N. F., Kurniawati, & Umasih. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMKN 57 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(2). <https://doi.org/10.21009/jps.082.05>
- Akhmad, N. A., Mania, S., & Rasyid, M. N. A. (2023). Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh di Prodi Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(2), 101–110.
- Amalia, R., Anuar, A. Bin, & Fahmi, A. (2023). 9. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Efektifitas Pelaksanaan Magang Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Dengan Menggunakan Metode CIPP. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(02), 239–251.
- Amelia, J. R., & Romadhan, M. F. (2022). Dampak Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) Terhadap Mahasiswa Program Studi Teknologi Pangan. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i3.2761>
- Andreas Putra, A. T., Zarita, R., & Nurhafidah, N. (2021). EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN MODEL EVALUASI CIPP. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i2.3459>
- Bhakti, Y. B. (2017). Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 1(2). <https://doi.org/10.30599/jipfri.v1i2.109>
- Chayo, E. D., Febriandika, N. R., Aji, N. P., & Ramadhan, M. H. (2022). Wirausaha Merdeka: Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Program Wirausaha Merdeka di Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Abdi Psikonomi*, 222–229.
- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Divayana, D. G. H., & Suyasa, P. W. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Synchronous Berbasis Meet Google Pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Model Evaluasi CSE-UCLA. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.31849/lectura.v13i2.10534>
- Djuanda, I. (2020). Implementasi evaluasi program pendidikan karakter model cipp (context, input, process dan output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 3(01), 37–53.
- Fitria, F. W. (2017). EVALUASI IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN PADA SEKOLAH ALAM BOGOR BERDASARKAN MODEL EVALUASI PROVUS. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.21009/jep.081.04>
- Haryanto, R. W. (2019). Analisis Kemampuan Wirausaha dan Peluang Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Kegiatan Pelaku UKM Binaan UKM Center Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jurnal Panca Budi*, 1(1).
- Hasan, M., Azizah, N., Nurjannah, N., Nurdiana, N., & Arisah, N. (2022). Pengembangan Pembelajaran Kecakapan Hidup Berbasis Karakter Kewirausahaan pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4299–4309.
- Irawan, I. (2020). KLASIFIKASI MODEL DAN TEKNIK EVALUASI PEMBELAJARAN. *ISLAMIKA*, 12(1). <https://doi.org/10.33592/islamika.v12i1.406>

- Mahmudi, I. (2018). Model Evaluasi Responsif. *Edukasiana, 1*.
- Mardiah, M., & Syarifudin, S. (2019). MODEL-MODEL EVALUASI PENDIDIKAN. *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 2*(1). <https://doi.org/10.46963/mash.v2i1.24>
- Maryati, R., Sukmawati, S., & Radiana, U. (2023). Evaluasi Program Sekolah Penggerak Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) di SMA Negeri 5 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Innovative: Journal of Social Science Research, 3*(5), 238–249.
- Milda, M., Mulyadi, M., & Musbaing, M. (2023). Pembentukan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Program Wirausaha Merdeka di Universitas Muhammadiyah Makassar. *Al-Musannif, 5*(1), 17–32.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (Terjemahan). In *Penerbit Universitas Indonesia*.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). *Analisis data dan pengecekan keabsahan data*.
- Pandunata, P., Ali, S. R., & Nurdiansyah, Y. (2023). ANALISIS SENTIMEN PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA MENGGUNAKAN ALGORITMA NAÏVE BAYES CLASSIFIER. *Jurnal Sistem Informasi Dan Bisnis Cerdas, 16*(1). <https://doi.org/10.33005/sibc.v16i1.191>
- Phutry Lelliezza, Ali Musadeq, & Arik Prasetya. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Karakter Wirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Motivasi Usaha Sebagai Intervening. *SKETSA BISNIS, 6*(2). <https://doi.org/10.35891/jsb.v6i2.1776>
- Puspayanti, A. (2018). Evaluasi Pembelajaran Diklat Menggunakan Model Countenance Stake. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan, 6*(1). <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i1.52>
- Resnawati, P., Sulastri, P., & Rustini, T. (2022). Nilai dan model pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar. *Jurnal Guru Kita PGSD, 7*(1), 125–135.
- Sidik, F., Rasyid, M. N. A., & Mania, S. (2023). Evaluasi Program Praktik Lapangan Persekolahan dengan Menggunakan Model CSE-UCLA. *Irfani (e-Journal), 19*(2), 121–130.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Evaluasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 7*(1).
- Sulistiono, E. E., & Biru, R. C. B. (2020). Pelaksanaan Pelatihan Berbasis Kebutuhan di Berbagai Negara: Meta Sintesis Komponen Pelatihan. *Noken, 1*(2), 554328.
- Suryadin, A., Sari, W. P., & Nurfitriani, M. P. (2022). *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) antara Teori dan Praktiknya*. Samudra Biru.
- Tohir. (2020). Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. In *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Wardani, H. K., Darusuprati, F., & Hajaroh, M. (2022). Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, dan Goal Free Evaluation). *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual, 6*(1). https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.446
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif. *QUANTA, 2*(2).